

Hubungan Sekolah PAUD dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Desa Geulanggang Baro Kabupaten Bireuen Tahun 2022

The Relationship between PAUD Schools and Cognitive Development of Preschool Age Children in Geulanggang Baro Village Bireuen District in 2022

Yolla Asmaul Nufra¹, Nanda Fitria²

^{1,2}Dosen Akbid Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia

Korespondensi Penulis : yollaasmaulnufra22@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang terjadi sekali selama kehidupan seorang manusia. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan sekolah PAUD dengan perkembangan kognitif anak prasekolah di Desa Geulanggang Baro Kabupaten Bireuen. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional, Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Acidental Sampling* yaitu 60 responden. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 115 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022 di Desa Geulanggang Baro Kabupaten Bireuen. Tehnik analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sekolah PAUD dengan perkembangan kognitif anak Prasekolah nilai P-Value = (0,000) < (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan anak pada Usia dini di sekolah yang menyediakan pendidikan untuk anak prasekolah.

Kata Kunci : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Perkembangan Kognitif

Abstract

Early Childhood Education (PAUD) is very important as an effort to help physical and spiritual growth and development so that children have readiness to enter further education levels. Early age is a golden age that occurs once during a human's life. The purpose of this study was to determine the relationship between PAUD schools and the cognitive development of preschool children in Geulanggang Baro Village, Bireuen Regency. The research design used is an analytical study with a cross sectional approach. The sampling in this study used the Acidental Sampling technique, namely 60 respondents. The population in this study were 115 respondents. This research was conducted in July 2022 in Geulanggang Baro Village, Bireuen Regency. Univariate data analysis technique using frequency distribution and bivariate analysis using chi square. The results showed that there was a relationship between PAUD schools and Cognitive Development of Preschool children with P-Value = (0.000) < (0.05) so H_0 was rejected and H_a was accepted. It is hoped that parents will pay more attention to their children's education at an early age in schools that provide education for preschoolers.

Keywords : *Early Childhood Education (PAUD), Cognitive Development*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang terjadi sekali selama kehidupan seorang manusia. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama (Jawati, 2013).

Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang efektif bermanfaat bagi pengembangan dasar-dasar pengetahuan alam, matematika dan bahasa, baik bahasa lisan maupun membaca dan menulis. Selain itu pelaksanaan PAUD yang efektif juga dapat memotivasi anak untuk memikirkan dan mengemukakan jawaban yang benar terhadap suatu konflik. Pendidikan anak usia dini juga memberikan kesempatan pada anak melakukan berbagai kegiatan sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya (Apriani 2009).

Anak merupakan bagian dari keluarga dan juga masyarakat. Usia 3-6 tahun merupakan usia pra-sekolah. Di usia ini perhatian dan bimbingan dari orang tua dan orang disekitarnya sangat dibutuhkan karena merupakan individu yang berada pada suatu rentang tumbuh kembang. Anak memiliki perkembangan biologis, psikologis, kognitif, moral spritual, dan sosial serta emosi yang akan mempengaruhi tumbuh kembang anak selanjutnya.

Perkembangan kognitif sangat penting bagi tumbuh kembang si Kecil, karena kemampuan kognitif merupakan fondasi dari kemampuan belajar si Kecil dalam jangka panjang. Kemampuan kognitif anak tak hanya mencakup kemampuan si Kecil untuk berpikir, belajar, memecahkan masalah, dan bereksplorasi, tapi juga berhubungan dengan perkembangan kemampuan bahasa dan sosial si kecil. Dilansir dari buku *Introduction to Psychology oleh University of Minnesota*, psikolog asal Swiss, Jean Piaget, memiliki teori bahwa anak-anak mengembangkan kemampuan kognitif secara bertahap dan dengan urutan tertentu. Seiring dengan pertambahan usianya, anak mengembangkan skema, yaitu pola pengetahuan dalam memori jangka panjang yang membantu anak-anak mengingat, mengatur, dan merespon informasi. Perkembangan kemampuan kognitif si Kecil berjalan beriringan dengan pertambahan usianya, tapi perkembangan paling pesat terjadi pada 5 tahun pertama hidupnya. Perkembangan kognitif dapat dipahami sebagai proses yang terjadi secara internal pada pusat susunan saraf ketika manusia tengah berpikir. Seorang psikolog Jean Piaget pertama kali mengemukakan teori perkembangan kognitif yang bersifat konstruktivisme, namun teori perkembangan kognitif ini ada dua yaitu konstruktivisme kognitif dan konstruktivisme sosial. Perkembangan kognitif anak prasekolah oleh piaget disebut sebagai periode praoprasional. Anak pada dasarnya tidak sadar akan pikiran atau keberadaan sudut pandang orang lain. Anak prasekolah dapat mengingat pengalaman yang lalu dan mengantisipasi peristiwa mendatang. Cara berpikir anak-anak yaitu mereka yakin dengan apa yang dilihat dan didengar (Susanto, 2011).

Kognitif selalu erat kaitannya dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang. Contoh dari kognitif dapat ditunjukkan oleh seorang individu ketika sedang belajar, memecahkan masalah hingga membangun suatu ide.

Menurut UUD No. 20 anak masuk TK atau satuan pendidikan pada jalur non formal itu pada usia 4 sampai 6 tahun, namun beberapa anak ada yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini. Berdasarkan data badan Statistik Amerika Serikat jumlah penduduk dunia mencapai 7,53 miliar jiwa dan jumlah anak usia prasekolah sekitar 8,7% dari total populasi tersebut. Jumlah anak prasekolah di Indonesia mencapai 24 juta jiwa dan di propinsi Aceh berjumlah 1.078650 jiwa, Penduduk anak usia prasekolah di Kabupaten Bireuen 815 Jiwa. Dari data tersebut bisa dilihat banyaknya generasi-generasi penerus yang diharapkan mampu menjadi pemimpin serta menjadi individu yang mempunyai moral dan perilaku yang baik.

Dari hasil pendataan Depdiknas pada tahun 2021, baru 8% anak Kabupaten Bireuen dari 1.066.147 juta anak usia 0-6 tahun yang baru mendapatkan pendidikan usia dini di Provinsi Aceh. Anak yang menerima pendidikan prasekolah di kabupaten Bireuen tahun 2022 yaitu 161 jiwa hanya 20% dari total 815 jiwa anak prasekolah. Sebagian besar dari antara mereka mendapat pendidikan dengan jalan masuk sekolah dasar pada usia lebih awal.

Hasil Survei awal yang dilakukan dengan teknik wawancara di PAUD Desa Geulanggang Baro Kecamatan Kota Juang. Saat peneliti melakukan wawancara didapatkan 7 orang anak, 5 orang diantaranya termasuk kategori anak belum berkembang fisik dan kognitifnya. Hal ini terlihat ketika melaksanakan kegiatan pengenalan warna, anak masih diam dan menghindar, Kemudian 1 orang anak yang termasuk kategori mulai berkembang, berarti dalam pembelajaran pengenalan bentuk anak sudah mampu mengenal 1-2 macam bentuk warna yang ditunjukkan kepadanya dan anak masih dibimbing oleh pengajar dan 1 orang anak lainnya termasuk kategori berkembang sesuai harapan, karena pada saat kegiatan pengenalan angka dan huruf anak sudah mampu menyebutkan angka dan huruf.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan Sekolah PAUD dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di Desa Geulanggang Baro Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi seseorang untuk melihat bagaimana “pengaruh pendidikan anak usia dini (paud) terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah Di Desa Geulanggang Baro Kabupaten Bireuen“ dimana data yang menyangkut data bebas (resiko) dan variabel terikat (akibat), akan dikumpulkan dalam waktu yang sama (Iman, 2016).

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan (Iman, 2016). Penelitian ini telah di Desa Kuala Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen pada bulan Juli 2022. Populasi adalah Responden yang menjadi sasaran penelitian berhubungan dengan sekelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai tes benda-benda ataupun peristiwa (Iman, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah PAUD yang ada di Desa Geulanggang Baro

Kabupaten Bireuen sebanyak 115 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Iman, 2015). Sampel dalam penelitian ini ada adalah 60 Responden.

Jenis data yang di gunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melihat presentasi data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk melihat frekuensi, selanjutnya dicari besarnya presentasi untuk jawaban masing-masing responden dengan menggunakan teori dan kepustakaan yang ada sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi tentang Perkembangan Kognitif pada siswa di Desa Geulanggang Baro.

A. Analisa Univariat

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Keefektifan dan Perkembangan Terhadap Anak Pra Sekolah di Desa Geulanggang Baro Kabupaten Bireuen Tahun 2022

Analisa Univariat	Jumlah	
	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	26	43
Perempuan	34	57
Umur		
3 Tahun	14	23.3
4 Tahun	11	18.3
5 Tahun	21	35
6 Tahun	14	23.3
Keefektifan Belajar		
Efektif	23	38.3
Tidak Efektif	37	61.7
Perkembangan Kognitif		
Berkembang Sangat Baik	11	18.3
Berkebang Sesuai Harapan	10	16.7
Mulai Berkembang	19	31.7
Belum Berkembang	20	33.3
Total	60	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan hasil bahwa mayoritas responden Berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 34 responden (57%), mayoritas anak berada pada kategori Tidak Efektif yaitu 37 responden (61.7%), mayoritas anak berada pada kategori Belum Berkembang yaitu 20 responden (33.3%).

B. Analisa Bivariat

Tabel 2.

Pengaruh Pendidikan Usia Dini Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah di Desa Geulanggang Baro Kabupaten Bireuen Tahun 2022

Pendidikan Anak Usia Dini	Perkembangan								Σ		α	P Value
	Sangat Baik		Sesuai Harapan		Mulai Berkembang		Belum Berkembang					
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
Tidak Efektif	2	3.3	2	3.3	14	23.3	19	31.7	23	61.7	>0.005	0.000
Efektif	9	15	8	13.3	5	8.3	1	1.7	37	38.3		
Jumlah	11	18.3	10	16.6	19	31.6	20	33.4	6	100		

Sumber : Data primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 2 Hasil penelitian didapatkan sebanyak 23 responden (38.3%) pendidikan anak yang kurang efektif terdapat 19 anak (31.7%) yang mempunyai perkembangan kognitifnya berada pada kategori belum berkembang dan 14 anak (23.3%) yang berada pada kategori mulai berkembang. Sedangkan pada 37 responden (61.7%) pada pendidikan anak yang sudah efektif, terhadap 9 anak (15%) yang perkembangan kognitifnya berada pada kategori berkembang sangat baik dan 8 anak (13.3%) yang berada pada kategori sesuai harapan. Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% atau nilai ($\alpha = 0,05$). Bila menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ artinya ada hubungan bermakna atau signifikan antara pendidikan dini dengan perkembangan kognitif anak prasekolah.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan *uji statistik*, didapatkan nilai $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh diberikan penyuluhan dengan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia di Desa Geulanggang Baro Kabupaten Bireuen.

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Geulanggang Baro Kabupaten Bireuen pendidikan anak yang berada pada kategori kurang efektif yakni sebanyak 37 dari 60 responden (61.7%), dibandingkan dengan pendidikan anak yang sudah efektif, yakni sebanyak 23 responden (38.8%). Hal ini disebabkan karena anak-anak yang baru masuk sekolah selama 1 bulan sehingga anak-anak belum terbiasa dengan proses pembelajaran yang ada. Rudiati (2010) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) memberikan pengalaman sosial di

bawah bimbingan para guru yang terlatih yang membantu mengembangkan hubungan yang menyenangkan dan berusaha agar anak-anak tidak mendapatkan perlakuan yang mungkin menyebabkan mereka menghindari hubungan sosial.

B. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak di Desa Geulanggang Baro Kabupaten Bireuen sebanyak 20 anak (33.4%) yang perkembangan kognitifnya masih berada pada kategori belum berkembang (BB), 19 anak (33.6%) berada pada kategori mulai berkembang (MB), 10 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (16.6%), dan 11 anak (18.3%) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Dengan jumlah anak yang berumur 3 tahun 14 anak, umur 4 tahun 11 anak, 5 tahun 21 anak dan yang berumur 6 tahun ada 6 anak. Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan dan pematangan semua jenis proses berpikir termasuk menerima, mengingat, konsep formasi, penyelesaian masalah, penggambaran, dan pertimbangan (Papalia, 2007).

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan kemampuan berpikir manusia, termasuk perhatian, daya ingat, penalaran, kreativitas, dan bahasa. Perkembangan kemampuan dasar anak usia dini yang meliputi kemampuan bahasa, kognitif, fisik- motorik dan seni. Tujuan perkembangan kemampuan dasar yang di perlukan anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih lanjut. Salah satu aspek penting dari perkembangan anak usia dini yang harus mendapat perhatian adalah perkembangan kognitif (Charlesworth, 2009).

Dari pengertian mengenai kognitif, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif dapat dimaknai sebagai tingkat kemampuan seorang individu dalam berpikir yang meliputi proses pemecahan masalah, mengingat, serta mengambil keputusan.

Hubungan Pendidikan Usia Dini dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Desa Geulanggang Baro Kabupaten Bireuen:

Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara sekolah PAUD dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah, hal ini berdasarkan hasil analisa data uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* memperoleh nilai 0.000 atau $< \alpha$ 0.05 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara penerapan PAUD dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di Desa Geulanggang Baro Kabupaten Bireuen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Egeten, dkk (2017) yang berjudul Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di didesa Pakuweru kecamatan Tenga dimana ada hubungan yang signifikan antara Sekolah PAUD dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah (p value=0,000).

Sejalan dengan Penelitian Rista Apriani (2009) yang berjudul hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang dimana ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah (p value=0,000). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menentukan perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

Pelaksanaan PAUD yang efektif sangat bermanfaat bagi perkembangan struktur kognitif, yaitu melalui pemberian kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dari berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai. Pelaksanaan PAUD yang efektif juga bermanfaat bagi perkembangan dasar-dasar pengetahuan alam atau matematika dan bahasa, baik lisan maupun membaca dan menulis. Selain itu pelaksanaan PAUD yang efektif juga dapat memotivasi anak untuk memikirkan dan mengemukakan jawaban yang benar terhadap suatu konflik. Pendidikan anak usia dini juga memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya (Theo & Martin, 2004).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Sekolah PAUD tabel 2 menunjukan bahwa sebanyak 37 responden (61.7%) Sekolah PAUD yang tidak efektif terdapat 19 anak (31.7%) yang mempunyai perkembangan kognitifnya berada pada kategori belum berkembang, dan hanya 2 anak (3.3%) yang berada pada kategori Perkembangan sangat baik, Sedangkan pada 23 responden (38.3%) pendidikan anak yang sudah efektif, terdapat 9 anak (15%) yang perkembangan kognitifnya berada pada kategori berkembang sangat baik, dan hanya 1 anak (1.7%) yang perkembangan kognitifnya berada pada kategori belum berkembang. Hal ini disebabkan karena pembelajaran baru dilaksanakan selama 1 bulan.

Asumsi peneliti, adanya Hubungan Sekolah PAUD dengan Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah yang mana pada usia 0-6 Tahun merupakan proses penting tumbuh-kembang anak, Dimana pada masa ini anak mengalami peningkatan pertumbuhan fisik dan fungsi otak, masa ini dikenal juga sebagai "golden age". "Di masa ini, sel-sel otak anak berkembang sangat cepat hingga 80 persen sehingga mampu menerima dan menyerap informasi dengan cepat. Artinya, anak membutuhkan stimulan berkualitas yang berguna untuk masa depannya, stimulan atau rangsangan sedari dini itulah yang menentukan pembentukan karakter, kecerdasan, maupun fisik yang baik. Untuk itu, diperlukan PAUD sebagai wadah pembelajaran anak.

KESIMPULAN

Kesimpulan peneliti ini ada hubungan Sekolah PAUD dengan Perkembangan anak Prasekolah yang dianalisis menggunakan *uji Statisti*, didapatkan nilai $p\ value (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sekolah PAUD dengan perkembangan kognitif anak prasekolah di Desa Geulanggang Baro Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

SARAN

Diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan anak pada Usia dini di sekolah yang menyediakan pendidikan untuk anak prasekolah.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan untuk penyelenggara Sekolah PAUD di Kabupaten Bireuen.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan metode penelitian dengan tingkat yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani. R. 2009. Hubungan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyuma Semarang. <https://www.google.co.id>. Diakses tanggal 1 Juni 2022.
- Enung, F. *Psikologi perkembangan : perkembangan Peserta didik*. 2007. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Elizabeth, Hurlock 2009, *Perkembangan Anak*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Nirwana. A. B. 2011. Psikologi Bayi, Balita, dan Anak. Yogyakarta. Medika. Diakses tanggal 2 Juni 2022.
- Rekawati S. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak. salemba medika. jakarta: salemba medika; 2013.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Keputusan Menteri Kesehatan. RI: Jakarta; 2017.
- Pekdogan S, Akgul E. Preschool Children's School Readiness. *Int Educ Stud*. 2016;10(1):144.
- Rahmawati NA. Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Tawanreja, Bareng, Klaten. *J Involusi Kebidanan*. 2015;5(15):7.
- Wulandari R, Ichsan B, Romadhon YA. Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang. *Biomedika*. 2017;8(1):47-53.
- Susanto. Perkembangan anak usia dini. jakarta: kencana; 2011.
- Santrock. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga; 2009.
- Septiani R, Widyaningsih S, Khabib M, Igomh B, Studi P, Keperawatan I, et al. Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *J Keperawatan Jiwa*. 2016;4(2):114-25.
- Siregar. Kemampuan Tenaga pendidik dalam meningkatkan kebugaran anak usia dini. *J Pendidik anak*. 2011;7(1).